

**THE PHILOSOPHICAL ANALYSIS OF THE UNDERSTANDING OF  
GOD WRATH AT ANY TIME BASED ON PSALM 7:12  
IN CONGREGATION  
OF INDONESIA PUBLISHING HOUSE (IPH) BANDUNG**

Maropapa Sitorus dan Stimson B. Hutagalung

**ABSTRACT**

The fundamental reason for this research is to analyze the opinion of king David about God Wrath Every time based on Psalm 7:12. In this case, to understand the spiritual meaning contained in Psalm 7:12 from king David's statement about God through his personal experience. Therefore, the author uses three indicators to find the understanding of God Wrath Every Time. Every indicator that writer use is; (1) The Meaning of God Wrath Every Time, (2) The reason that God Wrath Every Time, (3) The purpose that God Wrath Every Time. Next step, is to find out the level of understanding from the members of the Indonesia Publishing House (IPH) congregation about God Wrath Every Time.

The methodology of this research consists of field data collection techniques, place and time of research, research results and methods of data analysis and results and discussion.

The meaning of God Wrath Every Time is because sin always against His nature or will. This shows God's attitude that unchanging toward a human who against Him by breaking His law.

God's wrath every time aims for believers to be comforted that evil does not escape from the observation of God. In this case, God is not being indifferent, in which there is goodness, justice, mercy, preventing the destruction of sinners by bringing the sinner to repentance. At the same time God shows the necessity of doing judgments to sinners even the punishment of the unconverted.

Keywords: God Wrath Every Time

**Pendahuluan**

Kitab Mazmur adalah kitab terpanjang dalam perjanjian lama, bahkan dalam seluruh isi Alkitab, dengan jumlah 150 pasal yang dimilikinya. 150 pasal dalam Mazmur “banyak mengajarkan tentang Allah,”<sup>1</sup> khususnya dalam Mazmur Pasal 7 mengajarkan unsur penting dalam diri Allah yaitu Allah yang

---

<sup>1</sup>Clarence H. Benson, *Pengantar Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2000), 12.

murka setiap saat melalui pernyataan raja Daud sebagaimana ini ringkasan dari ayat 12, Allah adalah hakim yang adil dan Allah yang murka setiap saat.

M.C. Barth menjelaskan pernyataan Allah murka setiap saat dilatar belakangi “Daud yang terancam karena tuduhan lawannya,”<sup>2</sup> oleh seorang yang bernama Kush. “Daud meminta agar Allah menjadi hakim antara dia dan orang itu, supaya ia sebagai orang yang benar, dibela terhadap tuduhan palsu dan agar orang yang berdusta dihukum sekeras-kerasnya. Doa ini berdasarkan adat Israel, dimana seseorang bisa datang ke Bait Suci untuk meminta pengadilan oleh hakim yang adil di dalam perkara yang sulit yang diselidiki oleh manusia.”<sup>3</sup>

Diane Bergant, CSA menambahkan Mazmur pasal 7 memiliki ciri “ratapan secara khusus berisi doa seseorang (Daud) yang diadili namun lari kepada Tuhan yang kehadiran-Nya dalam tempat kudus untuk memohon keadilan dan perlindungan.”<sup>4</sup> Dalam keadaan tersebut, “Daud mendramatisasi bencana yang dialaminya, protes ketidaksalahannya supaya Allah tergerak untuk mengambil tindakan,”<sup>5</sup> lebih lanjut Diane Bergant menguraikan situasi yang benar-benar dialami oleh Daud, bahwa raja Daud dengan beranidatang kepada Allah “mengucapkan sumpah bahwa ia tidak bersalah, tidak ada melakukan kejahatan yang akan membenarkan serangan musuh dan ia membiarkan Allah memeriksa ke dalam hatinya, serangan terhadapnya merupakan serangan atas orang benar yang tak bersalah. Maka, keadilan Allah hendaknya mengalahkan musuh.”<sup>6</sup> Singkatnya, Daud ingin memohon kepada Allah, kiranya Allah menyelamatkan, dengan cara menunjukkan keadilan dalam hidupnya. Melepaskan dari orang-orang yang datang mengejar untuk membunuhnya (Mazmur 7: 1-3), yakni menunjukkan keadilan-Nya dalam murka-Nya. “Bangkitlah, Tuhan, dalam murka-Mu berdirilah menghadapi geram orang-orang yang melawan aku, bangunlah untukku, ya Engkau yang telah memerintahkan penghakiman! (Mazmur 7: 7).

Frank E. Gaebelin menjelaskan dasar Daud meminta keadilan Allah dalam kemurkaan-Nya ialah karena Daud mengetahui akan peraturan Allah yang benar. Gaebelin memberikan enam ungkapan yang menggambarkan tentang Allah yaitu; (1) Allah yang Benar, (2) Allah Penguji hati, (3) Allah sebagai

---

<sup>2</sup>M.C. Barth dan B.A Pareire, *Tafsiran Alkitab Mazmur 1-41* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 46.

<sup>3</sup>Marie Claire Barth, B. A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72 Pembimbing dan Tafsirannya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 162.

<sup>4</sup>Diane Bergant, CSA dan Robert J. Karris, OFM, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisus, 2002), 432.

<sup>5</sup>Ibid., 430.

<sup>6</sup>Diane Bergant, CSA., 432.

Perisai, (4) Allah sebagai Penyelamat, yang menyelamatkan, (5) Allah Hakim yang benar dan (6) Allah yang mengekspresikan Kemurkaan-Nya.”<sup>7</sup>

Terkait akan hal itu lebih lanjut John F. Walvoord memberikan penjelasan dengan menyatakan bahwa “Daud menggambarkan bagaimana Tuhan sebagai perisainya (Mazmur 3: 3), dalam menyelamatkan orang-orang yang jujur didalam hati, membawa penghakiman langsung kepada orang-orang jahat. Karena Tuhan adalah Hakim yang benar (Mazmur 9: 8), marah setiap saat.”<sup>8</sup> Mark Alfee menambahkan, “dalam menjalankan keadilan-Nya, Alkitab mengajarkan bahwa Allah keras bagi mereka yang berada didalam dosa, tetapi bagi mereka yang mencari kebaikan Allah akan mencurahkan kebaikan kepada mereka.”<sup>9</sup> Lebih lanjut J.J Parker pun menjelaskan, “Murka Allah dalam Alkitab selalu sesuai hukum, artinya murka itu merupakan murka Hakim, yang menjalankan keadilan.”<sup>10</sup>

Harry Mowvley berpendapat, “penulis Perjanjian Lama tidak ragu menyatakan Allah sedang marah dan dalam kemarahan-Nya Ia menghakimi dan menghukum.”<sup>11</sup> Harun Hadiwijono menambahkan, “murka Allah bukan hanya dinyatakan kepada orang yang tidak mengenal Allah, bukan juga kepada bangsa Israel melainkan bagi semua mereka yang hidup dengan Tuhan Allah, yang telah diberi hukum Taurat.”<sup>12</sup>

Pada dasarnya “murka Allah adalah salah satu atribut Allah yang merupakan reaksi-Nya terhadap dosa bahwa Dia membenci dosa.”<sup>13</sup> Dalam kamus Alkitab menjelaskan lebih lanjut bahwa murka Allah ialah:

---

<sup>7</sup>Frank E. Gaebelien, *The Expositor's Bible Commentary* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1991), 104.

<sup>8</sup>John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Comemetary* (Canada: Victor Books a division of SO Publications, 1985), 796,

<sup>9</sup>Mark Alfee, *The Prophecy of Nahum* (Nottinghamshire: The Park Woodlyn, 2003), 4.

<sup>10</sup>J.J Parker, *Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1973), 190.

<sup>11</sup>Harry Mowvley, *Penuntun kedalam Nubuat Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 139.

<sup>12</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 243.

sikap Allah terhadap dosa dan kejahatan yakni sikap kesucian Allah yang tidak terelakkan terhadap kejahatan manusia. Dalam perjanjian lama, kematian mendadak atau petaka mendadak dimengerti sebagai pernyataan amarah/murka Allah dan dicari alasannya, seperti pada waktu Uza menyentuh tabut perjanjian dengan tangan najis (2 Samuel 6: 7). Murka Allah bukannya sewenang –wenang atau tidak dapat dibenarkan Ia selalu penyayang dan pengasih (Mazmur 103: 8), tetapi kadang-kadang kasih-Nya itu dirasakan sebagai amarah oleh orang yang mengalaminya. Paulus tetap percaya akan murka Allah (Roma 1: 18; Efesus 2: 3; 1 Tesalonika 1: 10), tetapi Perjanjian Baru menekankan Allah itu kasih (1Yohanes 4 :8). Kesabaran Allah terhadap orang yang berdosa tidak mengurangi amarah-Nya terhadap dosa. Tidak dapat disangkal, bahwa Perjanjian Baru juga berbicara tentang hari Amarah, yaitu hari penghakiman mutlak (Matius 25: 31-45).<sup>14</sup>

Walaupun murka Allah yang sering dinyatakan dan dijelaskan dalam Alkitab, masih ada saja Kristen yang memiliki pemahaman yang lain, tergoda untuk menyamakan dengan murka manusia. Padahal sebenarnya murka Allah jelas “tidak dapat dibandingkan dengan emosi apa pun yang diketahui dalam pengalaman manusia,”<sup>15</sup> oleh karena kemurkaan Allah “bukan perasaan Allah yang terbakar sesaat dan segera hilang lagi, tetapi sebagai suatu sikap yang keras dan teguh melawan segala bentuk kejahatan yang memang berlawanan dengan sifat Allah.”<sup>16</sup> Tidak hanya itu saja, menurut Urbanus Aritonang masih ada juga umat Kristen “yang beranggapan bahwa tabiat murka itu bertentangan dengan tabiat kebaikan dan kemurahan-Nya, namun tanpa adanya murka Allah seluruh alam semesta ini tidak dapat bersih dari segala unsur kejahatan dan pemberontakan.”<sup>17</sup>

Merujuk mengenai Allah murka yang muncul setiap saat dalam Mazmur 7: 12, Robert Jamieson pun memberikan pendapatnya bahwa, “Allah murka

---

<sup>13</sup>Yakub B. Susabda, *Mengenal dan Bergaul dengan Allah* (Batam: Gospel press, 2002), 187.

<sup>14</sup>W.R.F.Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 17-18

<sup>15</sup>James Boice Montgomery, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2011), 134.

<sup>16</sup>Leon Morris, *The Apostolic Preaching of The Cross* (Grand Rapids, Michigan : Eermans, 1956), 162, 163.

<sup>17</sup>Urbanus Aritonang, *Bukti-bukti Ketritungalan Allah dan Fungsi Dewan Musyawarah Tuhan* (Bandung: Personal, 2001), 299.

setiap saat, akan membuat orang-orang durhaka tidak akan pernah merasa aman karena akan terus-menerus mengalami bahaya lemparan tiba-tiba, oleh karena tidak ada bagi Allah, dimana Dia tidak siap untuk menghukum orang yang bersalah.”<sup>18</sup> Allah Murka setiap saat artinya Allah akan membuat orang yang melanggar hukumnya tidak pernah merasa nyaman, Alasannya Allah siap untuk menghukum orang yang bersalah.

Menanggapi komentar dari Robert Jamieson, Matthew Henry menyatakan pendapatnya dengan menjelaskan bahwasanya Allah murka setiap saat yang terdapat dalam kitab Mazmur 7: 12 artinya sebuah implikasi belas kasihan yang murah hati, memberikan peringatan kepada orang-orang berdosa tentang bahayanya tindakan mereka, dan ruang untuk bertobat. Allah lamban untuk menghukum, karena Allah panjang sabar kepada manusia.”<sup>19</sup> Allah Murka setiap saat artinya berhubungan dengan kasih Allah, alasannya Allah mengingatkan mengenai bahayanya dosa, sebab Allah itu sabar dan lamban untuk menghukum.

Albert Barnes menambahkan komentar dari dua pakar ahli Teologi sebelumnya, Allah murka setiap saat ialah sikap Allah terus, selalu. Ini dirancang untuk menunjukkan kualitas ekspresi keadilan. Ini bukan sementara, bukan seperti yang dilihat oleh orang banyak pada diri manusia. Ini bukan emosi tiba-tiba, yang segera dapat berubah seperti perasaan yang suka marah.”<sup>20</sup> Allah murka setiap saat artinya sikap Allah yang tidak berubah, alasannya untuk menunjukkan keadilan dalam diri Allah karena itu bukan perasaan suka marah. Dapat dilihat dari beberapa komentar para ahli, adanya terdapat perbedaan dalam memahami arti Allah murka setiap saat dan alasan Allah murka setiap saat melalui pernyataan yang dinyatakan oleh raja Daud.

### Identifikasi Masalah

Penulis menemukan masalah yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu;

---

<sup>18</sup>Robert Jamieson, *A Commentary, Critical, Experimental, and Practical, On The Old and New Testaments* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing, 1802), 118.

<sup>19</sup>Matthew Hendry, *Commentary on the whole Bible by Matthew Hendry* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1901), 584.

<sup>20</sup>Albert Barnes, *Barnes Notes on The Old and New Testaments* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1980), 61, 62.

1. Apakah arti kata murka setiap saat dalam kitab Mazmur 7: 12 melalui pernyataan Daud mengenai Allah?
2. Apakah alasan Allah murka setiap saat dalam kitab Mazmur 7: 12 melalui pernyataan Daud mengenai Allah?
3. Apakah tujuan Allah murka setia saat melalui penyataan Daud mengenai Allah?
4. Apakah makna rohani Allah murka setiap saat bagi umat Kristen saat ini dari pernyataan Daud mengenai Allah yang murka setiap saat?
5. Bagaimanakah pemahaman Anggota jemaat mengenai murka Allah dalam kitab Mazmur 7 : 12?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini tidak lain dan tidak bukan semata-mata adalah:

1. Untuk memahami arti Allah murka setiap saat melalui tinjauan dari bahasa asli dan komentar para ahli.
2. Untuk memahami alasan dibalik kemurkaan Allah setiap saat.
3. Untuk memahami tujuan Allah murka setiap saat.
4. Untuk memahami apa yang tidak dikehendaki Allah agar terhindar dari murka Allah setiap saat dalam kehidupan sehari-hari.

### **Arti Allah Murka Setiap Saat**

Allah murka setiap saat adalah bagian dari kodrat Allah yang tak berubah, itu sikap permusuhan-Nya terhadap segala sesuatu yang menentang kebenaran-Nya. Reaksi itulah yang terpetik dalam citra agresi yang tak terkendali itu, mengasah pedang, melunturkan busur, mempersiapkan senjata-senjata yang mematikan yang dijalani oleh seorang berdosa yang dengan kekerasan hatinya melaju menuju kehancurannya, karena tidak mau berbalik kepada anugrah dan belas kasihan Allah.<sup>21</sup>

Allah murka setiap saat artinya Allah tidak ingin membiarkan kesalahan/dosa. Ini adalah kesadaran dari Allah sendiri bahwa Allah akan jauh lebih bermasalah bila membiarkan kejahatan didunia. Tindakan-Nya semata-mata agar manusia berbalik untuk bertobat dan kembali kepada-Nya untuk keselamatan ( 2 Petrus 3: 9) namun, seperti yang dikatakan ayat Mazmur 7: 6, Allah telah menetapkan sebuah penghakiman.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub- Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1976) , 132.

<sup>22</sup>Cyrill C. okorocho dan Francis Foulkess, *Understanding The Psalms Vol. 1-41* (Accra, Graha: AfricA Cristian Press, 1995), 44.

John Gill's berkomentar, arti dari Allah murka setiap saat adalah keengganan Allah yang sama terhadap dosa yang terjadi terus-menerus, meskipun Allah tidak selalu menjadikan manusia sebagai contoh kemurkaan-Nya. Namun murka-Nya terungkap dari surga melawan semua ketidakbenaran manusia dan ketika Allah melihat dosa, sikap-Nya yang diam sebenarnya menunjukkan kalau Allah masih marah dan pada waktunya Allah sendiri akan membangkitkan dari semua kemurkaan-Nya dan menghardik karena ketidaksenangan-Nya yang panas.<sup>23</sup>

Daud merasa haus dan lapar akan kemenangan yang lebih luas. Pikiran itu mendominasi dan tentu saja itu berasal dari kenyataan bahwa Allah sendiri jauh dari suam-suam kuku mengenai masalah tuduhan yang dialami oleh Daud. Sesungguhnya arti murka Allah setiap hari artinya adalah kemarahan-Nya setiap hari yang lebih konstan daripada semangat manusia manapun. Dalam artian Allah tidak memiliki kecenderungan untuk mendinginkan diri-Nya menjadi kompromi atau keputusan terhadap dosa,<sup>24</sup> dimana ini mengungkapkan "bagian dari sifat-Nya yang tidak berubah untuk bersikap bermusuhan terhadap dosa dan untuk semua yang menyinggung kebenaran-Nya."<sup>25</sup>

Menambahkan komentar dari apa yang telah disampaikan oleh beberapa para Ahli mengenai Allah murka setiap saat, lebih lanjut Geneva memberikan penjelasan dengan membeikan penjelasan mengatakan bahwa Allah murka setiap saat artinya adalah Allah secara terus menerus memanggil orang jahat untuk bertobat dengan beberapa tanda penilaian-Nya.

Gill berpendapat, Allah marah kepada orang jahat setiap hari; orang jahat melakukan dosa setiap hari, dan Tuhan selalu sama dalam sifat-Nya, yakni memiliki keengganan yang sama terhadap dosa terus menerus; dan meskipun Allah tidak selalu menjadikan manusia sebagai contoh dari kemurkaan-Nya, namun kemarahan-Nya terungkap dari surga terhadap semua kejahatan manusia dan ada sikap yang sering terjadi. Ini dapat dilihat, ketika Allah diam, Dia masih marah dan dalamnya, Allah sendiri akan membangkitkan semua amarah-Nya, dan menegur dalam ketidaksenangan-Nya.<sup>26</sup>

Alasan Allah murka setiap saat

---

<sup>23</sup><https://www.study-light.org/commentaries/geb/psalms-7.html> Diakses pada 13/02/2018 pukul 19.58 WIB.

<sup>24</sup>Derek Kidner, *Psalms 1-72 An Introduction and Commentary on the Book I and II of the Psalms* (London: Inter-Varsity Press, 1973), 64.

<sup>25</sup>D. Gutrie, B.D, Ed., 455.

<sup>26</sup>*Gill Comentaries*, Tersedia E-Word Elektronik Diakses pada tanggal 21/03/2018 Pukul 16.11 WIB.

Derek Kidner menjelaskan alasan kemurkaan Allah setiap saat adalah tanggapan-Nya terhadap dosa, karena dosa ialah pada dasarnya melawan kodrat-Nya. Kemurkaan Allah tidak kejam, melainkan Adil. Allah menginginkan keadilan dan tata tertib dalam dunia. Itu sebabnya Dia harus menanggapi dosa. Kemurkaan-Nya harus dinyatakan sehingga manusia tahu bahwa hal ini adalah bagian dari sifat-Nya.<sup>27</sup>

Allah murka setiap saat penekanannya disini dengan alasan kenyataan reaksi Tuhan yang terus-menerus terhadap kelakuan manusia sehingga manusia mengoreksi dengan kesimpulan bahwa Allah yang tidak sabar. Reaksi Allah digambarkan dalam citra agresi yang tak tertahankan yaitu: pedang yang tajam, busur yang kencang, senjata mematikan dan panah api yang dihadapi oleh orang berdosa yang dengan tekun maju menuju malapetaka karena Allah tidak akan berubah kepada kenyataan tentang Allah adalah pusat anugerah dan belas kasihan Allah.<sup>28</sup>

Dalam Alkitab yakni dalam perjanjian lama dan perjanjian baru berulang kali dijelaskan bahwa Allah murka atas manusia alasannya adalah karena manusia sudah menentang Allah (Keluaran 4: 14, Ayub 42:7, Ulangan 29: 23; Roma 1: 18), dimana di dalamnya tidak ada dengki dan dendam (baca Markus 3: 5, 10: 13-14). Kemurkaan Allah menuntun manusia pada pertobatan yang sungguh –sungguh dan kesediaan untuk tidak melakukan atau berbuat dosa lagi (Yohanes 4:1-42;8:1-11). Allah mencari manusia dengan penuh kasih di dalam Yesus Kristus yang datang ke dalam masyarakat karena dosa.<sup>29</sup>

Paul K. Jewett menjelaskan, yang pasti ketika manusia berbicara tentang murka Allah ini adalah hal yang penting bagi doktrin Alkitab tentang Allah, manusia tidak mengatakan bahwa pada dasarnya Allah murka setiap saat. Meskipun pernyataan Allah adalah api yang menhanguskan (Ibrani 12: 29). Didalam dan diantara diri-Nya sendiri, Allah yang kudus alasan kemurkaan itu adalah persekutuan kasih sayang, bukan dari murka. Karena murka, tidak ada tempat bagi keberadaan Tuhan. Kasih yang berhubungan dengan orang berdosa yang menolak cinta-Nya dan mencemarkan nama-Nya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Tony Evans, *Teology Allah Allah Kita Maha Agung* (Malang: Gandum Mas, 1994), 281, 282.

<sup>28</sup>F. Davidson, *The New Bible Commentary* (Grands Rapids, Michigan:W.M.B Eerdmans Publishing,1953), 418.

<sup>29</sup>Tim Kelompok Kerja Pendidikan Agama KristenEd.,*Allah yang Berkarya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 96.

<sup>30</sup>Paul K. Jewett, *Creation and Revelation A Neo- Evangelical Theology* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing,1991), 246.

C. H. Spurgeon menjelaskan, Allah tidak hanya membenci dosa, tetapi juga marah dengan mereka yang terus menikmati dosa. Hari terbaik yang pernah ada tetapi tidak ada hari yang aman bagi orang-orang berdosa yang durhaka dan tidak bertobat. Dari awal tahun bahkan sampai akhir, tidak ada satu jam di mana oven Tuhan tidak panas, dan terbakar dalam kesiapan untuk orang jahat yang akan menjadi seperti jerami.<sup>31</sup>

Lebih lanjut James Montgomery Bouice memberikan penjelasan dengan menambahkan Daud mengatakan bahwa Tuhan akan melindunginya, menjadi tamengnya melawan musuh, Tuhan itu benar, menyatakan kemarahannya terhadap kejahatan setiap hari, Tuhan akan menghakimi para penuduhnya jika mereka tidak bertobat, dan Tuhan telah mengatur sehingga kejahatan pada akhirnya mendatangkan hukuman atas dirinya sendiri.<sup>32</sup>

Pulpit menambahkan, Tidak perlu memasukkan kata-kata, "dengan orang jahat," karena, tentu saja Allah marah dengan orang jahat. Apa yang dimaksudkan oleh Daud untuk menyatakan secara khusus bahwa kemarahan Allah terus melawan orang jahat selama kejahatan mereka berlanjut.<sup>33</sup>

Marie Claire Barth menambahkan dengan membeikan penjelasan bahwa alasan Allah murka setiap saat ialah untuk memberikan hak orang yang tidak bersalah terjamin pada hakim dan pembela yang benar dan adil itu, sedangkan orang jahat, entah dia yang tidak berbalik dari kejahatannya untuk menyerahkan diri kepada Hakim itu pastilah ia menghadapi murka Allah yang membinasakan itu.<sup>34</sup>

#### Tujuan Allah murka Setiap Saat

Daud menggambarkan bagaimana Tuhan, Perisai-Nya (Mazmur 3: 3), dalam menyelamatkan orang-orang yang didalam hatinya, membawa penghakiman langsung kepada orang-orang jahat. Karena Tuhan adalah Hakim yang benar (Mazmur 9: 8), murka setiap hari tujuannya adalah agar orang benar dan percaya yang taat kepada Allah dapat merasa terhibur karena kejahatan

---

<sup>31</sup>C.H. Spurgeon, *The Treasury of David An Expository and Devotional Commentary on The Psalms Vol. 1 Psalm 1-26* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1977), 78.

<sup>32</sup>James Montgomery Bouice, *An Expository Commentary Psalms Vol.1 Psalms 1-41* (Grand Rapids: Baker House Company, 1994), 64.

<sup>33</sup><http://biblehub.com/commentaries/pulpit/psalms/7.htm> Diakses pada 30/03/2018 Pukul 11: 52.

<sup>34</sup>Marie Claire Barth dan B.A Pareira, *Tafsiran Alkitab Kitab Mazmur 1-72 Pembimbing dan Tafsirannya* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 166.

orang jahat tidak luput dari pengamatan Allah dan kepada mereka orang benar bisa diberi tahukan bahwa pembalasan dendam adalah milik

Tuhan, Dia akan membalas (Ulangan 32:35, Roma 12: 19, Ibrani 10: 30).<sup>35</sup>

Ellen G. White menjelaskan, seolah ingin mengoreksi kesan yang salah bahwa Tuhan telah acuh tak acuh terhadap penderitaannya (Daud) dan bahwa Daud telah meminta Tuhan untuk membenarkannya setelah Tuhan telah gagal melakukannya. Pemazmur sekarang dengan jelas menyatakan tujuan Allah murka setiap saat adalah ketidaksenangan Tuhan dengan si Jahat adalah terus-menerus. Daud melihat keadilan kemuliaan Tuhan setiap saat, meski tindakannya tidak biasa.<sup>36</sup> Cambridge pun menjelaskan, apapun yang dipikirkan manusia (Mazmur 10: 4; Mazmur 10:11; Mazmur 10:13), murka peradilan Tuhan melawan kejahatan tidak pernah berhenti. Penambahan kuat dan sabar.<sup>37</sup>

Kemarahan Tuhan hanyalah kemarahan demi kebaikan. Kemarahan itu sendiri harus jatuh ke tangan musuh. Alkitab menegaskan murka setiap saat ialah kekudusan Allah yang mengharuskan-Nya. Tuhan yang benar mengasihi kebenaran. Oleh karena itu Allah harus memiliki kemarahan terhadap lawannya, selain itu Allah memiliki kenekatan moral. Kemarahan Allah cenderung terhadap dosa. Keadilan Allah dalam kesempurnaan moral-Nya Untuk menegakkan pemerintahan moral-Nya. Ini salah dan berbahaya untuk menyangkal realitas kemarahan ilahi,<sup>38</sup> yakni “menunjukkan secara nubuat penganiayaan dan penderitaan yang ditakuti Israel yang takut akan Allah pada saat kesengsaraan Besar. Itu adalah jalan keluar melawan manusia yang berdosa.”<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup>John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, *The Bible Knowledge Comemntary* (Canada: Victor Books a division of SO Publications,1985), 796, 797.

<sup>36</sup>Francis D. Nichol Ed., *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, (Washington DC: Review & Herald, 1957), 646.

<sup>37</sup><http://biblehub.com/commentaries/cambridge/psalms/7.htm> Diakses pada 30/03/2018 Pukul 12: 04 WIB

<sup>38</sup>Joseph S. Exxel, *The Bible Commentary Psalm* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1980), 118.

<sup>39</sup>J. Vernon McGee, *Thru The Bible With J. Vernon McGee Vol.II Joshua-Psalm* (Nashville: Thiomias Nelson Publishers, 1982), 679.

Menurut Millard J. Erickson tujuan Allah murka Setiap Saat adalah menyatakan keadilan-Nya bahwa Allah menunjukkan sikap-Nya yang tidak pilih kasih atau berat sebelah. Dalam hal ini identitas seorang tidak berpengaruh. Apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan seorang itulah yang merupakan satu-satunya menjadi pertimbangan Allah. Bukti keadilan Allah terlihat dalam 1 Samuel 8: 3, Amsal 5:12.<sup>40</sup>

C.F. Keil and F. Delitzsch menambahkan, Tuhan adalah Allah yang benar dan dengan pengetahuan-Nya tentang bagian yang paling dalam pada manusia. Dalam kasus ini Dia sepenuhnya menyatakan diri-Nya diantara kebenaran dalam murka-Nya dan kebenaran dengan tujuan belas kasihan sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan. Dari Mazmur ini termasuk fakta keberadaannya baik Allah yang disebut sebagai Elohim dan Allah yang disebut Jehova dimana kedua nama itu karakter Allah yang bercampur, dari bahasa-Nya kepercayaan ketulusan Tuhan yakni bahasa peringatan yang sungguh-sungguh.<sup>41</sup>

Matthew Henry berkomentar menambahkan komentar dari para ahli lainnya dengan menjelaskan bahwa Allah marah kepada orang jahat bahkan pada hari-hari mereka yang paling sukacita dan paling makmur. Hal ini bertujuan untuk mencegah penghancuran orang-orang berdosa dengan maksud pertobatan terjadi pada mereka, karena diancam dengan ketentuan itu. Jika manusia tidak berbalik dari jalannya yang jahat yakni si pendosa membiarkan dirinya jatuh kepada permusuhan Allah dengan memilih kehancuran. Akan tetapi jika manusia berbalik, berarti bahwa dosanya akan diampuni dan akan sembuh. Begitulah implikasi belas kasihan. Dia lamban untuk menghukum, dan merindukan manusia bertobat dan Dia tidak mau ada manusia yang binasa.<sup>42</sup>

Lebih lanjut Wyclife menjelaskan tujuan Allah murka setiap saat adalah dipergunakan untuk menunjukkan betapa perlunya penghakiman segera dilaksanakan. Hasilnya dapat dipastikan mengingat sifat dasar Allah itu sendiri. Orang yang benar terluput sedangkan orang fasik menderita murka Allah setiap hari. Tindakan Allah mengakimi manusia yang tidak mau bertobat secara kiasan diutarakan sebagai pertempuran di bumi.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Millard J. Erickson, *Teology Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1999), 374.

<sup>41</sup>C.F. Keil and F. Delitzsch, *Commentary On THE Old Testamenst Vol. V* (Grand Rapids, Michigan : William B. Eerdams Publishing Company, 1982), 144.

<sup>42</sup>Matthew Henry, *Commentary On the Whole Bible* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1960), 584.

Simeon C menjelaskan Allah murka setiap saat, tentu saja manusia tidak boleh mengira bahwa Allah benar-benar merasakan emosi yang kuat yang orang banyak sebut dengan kemarahan dan murka. Ekspresi seperti itu diterapkan kepada Allah hanya dalam arti kiasan, untuk mengajari manusia apa yang akan menjadi dispensasi Allah terhadap manusia. Tetapi manusia berhak menggunakan bahasa Alkitab yang sesuai dengan itu. Allah memandang dengan marah ketidaksopanan, orang-orang yang menyingkir dengan rasa takut, berjalan mengikuti imajinasi hati mereka sendiri. Allah menunggu dengan banyak penderitaan panjang dan kesabaran, tidak mau salah satu dari manusia binasa, tetapi bahwa semua manusia harus datang untuk bertobat dan hidup.

### Metode Penelitian

Metode ini menghasilkan rata-rata atau frekuensi terbanyak dari gejala yang diamati. Dari hasil metode dan teknik inilah penelitian dapat menemukan hasil sebuah penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan dari para ahli yang tampil diatas maka metode penelitian yang di gunakan oleh penulis langkah-langkah sederhana yang dapat memberikan informasi yang akurat terkait penelitian ini.

Tabel Pengembangan Instrumen

<b>Bentuk Pernyataan</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Positif dan Negatif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Ragu-ragu (RR)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

---

<sup>43</sup>Wyclife., 128.

Tabel Data Responden

No.	Kategori	Keterangan	Responden
1.	Data Responden Berdasarkan Jenis	Pria	23
		Wanita	18
2.	Data Responden Berdasarkan Usia	Di bawah 30 tahun	12
		30 -50 Tahun	18
		50 Tahun ke Atas	11

Tabel Interpretasi Arti Allah Murka Setiap Saat Berdasarkan Mazmur 7: 12

No.	Pernyataan	Mean	Interprestasi
P1	Saya meyakini arti Allah murka setiap saat ialah kekuasaan-Nya tidak berubah bagi yang menentang kebenaran-Nya	4.37	Sangat Setuju
P2	Saya menyakini arti Allah murka setiap saat ialah Allah tidak ingin membiarkan kesalahan/dosa.	4.76	Sangat Setuju
P3	Saya meyakini arti Allah murka setiap saat ialah Allah tidak suka dengan dosa yang dilakukan berulang-ulang.	4.66	Sangat Setuju
P4	Saya meyakini arti Allah murka setiap saat ialah Allah tidak setuju dengan dosa.	4.68	Sangat Setuju

Berdasarkan dari perhitungan data ini, penulis menemukan kesimpulan bahwa dalam pernyataan diatas, maka dapat dilihat hasil mean adalah P1 (4.37); P2(4.76);P3(4.66), P4(4.68). Jumlah mean keseluruhannya adalah 18.47 sedangkan hasil rata-rata mean adalah 4.61 setelah dengan 4 pernyataan dari responden. Mean rata-rata disesuaikan dengan interpretasi dinyatakan sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 41 responden jemaat IPH memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai arti Allah murka setiap saat yang terdapat dalam kitab Mazmur 7: 12, ini terlihat dari perhitungan *Mean* terhadap Skala *Likert* pada tabel 4.7 yaitu 4.21-5.00 sangat setuju (sangat baik).

Tabel Interpretasi Alasan Allah Murka Setiap Saat Berdasarkan Mazmur 7: 12

No.	Pernyataan	Mean	Interpresatasi
P5	Saya menyakini bahwa alasan Allah murka setiap saat karena dosa bertentangan dengan kekuasaan-Nya	4.56	Sangat setuju
P6	Saya menyakini bahwa alasan Allah murka setiap saat karena manusia sudah menentang Allah.	4.41	Sangat setuju
P7	Saya menyakini bahwa alasan Allah murka setiap saat karena kasih Allah kepada orang yang berdosa.	4.37	Sangat setuju
P8	Saya menyakini bahwa alasan Allah murka setiap saat karena Allah membenci manusia yang selalu menikmati dosa	3.88	Setuju
P9	Saya menyakini bahwa alasan Allah murka setiap saat karena kejahatan menyebabkan hukuman.	4.07	Setuju
P10	Saya menyakini bahwa alasan Allah murka setiap saat karena selama manusia belum berhenti melakukan kejahatan.	4.07	Setuju
P11	Saya menyakini bahwa alasan Allah murka setiap saat Allah untuk membela orang yang tidak bersalah.	3.51	Setuju

Hasil mean dari P5-P11 adalah sebagai berikut ini; P5 (4.56); P6 (4.41); P7(4.37); P8(3.88); P9(4.07); P10(4.07); P11(3.51). Dari 7 pernyataan yang ada maka mean totalnya didapatkan dengan menjumlahkannya ketujuh pernyataan tersebut maka hasilnya adalah 28.87 dan mean rata-ratanya adalah 4.12 setelah dibagi dari tujuh pernyataan. Berdasarkan Skala Likert mean rata-rata 4.12 menunjukkan interpretasi setuju (baik).

Tabel Interpretasi Tujuan Allah Murka Setiap Saat Berdasarkan Mazmur 7: 12

No	PERNYATAAN	Mean	Interpresatasi
12.	Saya menyakini bahwa tujuan Allah murka setiap saat adalah untuk mengibur orang percaya pembalasan dendam milik Allah bukan manusia.	3.78	Setuju
13.	Saya menyakini bahwa tujuan Allah murka setiap saat adalah memperbaiki kesan yang salah mengenai sikap Allah yang acuh tak acuh dengan kejahatan yang terjadi berulang-ulang.	3.66	Setuju
14.	Saya menyakini bahwa alasan Allah murka setiap saat adalah untuk melawan kejahatan yang tidak pernah berhenti.	3.98	Setuju
15.	Saya menyakini bahwa tujuan Allah murka setiap saat adalah untuk menegakkan pemerintahan-Nya.	4.10	Setuju
16.	Saya menyakini bahwa tujuan Allah murka setiap saat adalah jalan keluar melawan manusia yang berdosa.	3.05	Ragu – ragu
17.	Saya menyakini bahwa tujuan Allah murka setiap saat adalah untuk menunjukkan sikap Allah tidak pilih kasih.	3.88	Sangat setuju
18.	Saya menyakini bahwa tujuan Allah murka setiap saat untuk menunjukkan belas kasihan ialah kebutuhan dari orang yang berdosa	3.83	Setuju
19.	Saya menyakini bahwa tujuan Allah murka setiap saat adalah untuk menghancurkan orang-orang yang berdosa	2.85	Ragu – ragu
20.	Saya menyakini bahwa tujuan Allah murka setiap saat adalah Untuk menunjukkan penghakiman perlu segera dilaksanakan.	3.54	Ragu – ragu
21	Saya menyakini bahwa tujuan Allah murka setiap saat adalah untuk mengajarkan pertimbangan Allah terhadap manusia.	3.78	Ragu – ragu

Berdasarkan dari perhitungan data ini, penulis menemukan diatas menunjukkan mean dari setiap pernyataan-pernyataan yang ada yaitu; P12(3.78);P13(3.66);P14(3.98);P15(4.10);P16(3.05);P17(3.88);P18(3.83);P19(2.85)

;P20(3.54);P21(3.78). Dari penjumlahan P12-P21 maka mean rhitungnya adalah 36.42. Sedangkan mean rata-ratanya adalah 3.64 didapatkan dengan dibagi dari 10 pernyataan. Dapat disimpulkan bahwa nilai mean rata-rata menyatakan interpretasi setuju (baik). Dalam hal ini berdasarkan *skala Likert* 3.41-4.20. Meskipun masih ada yang ragu-ragu seperti pada P19 2.85. Dalam hal ini perlu diberikan lagi penjelasan yang dalam.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Allah murka setiap saat berdasarkan Mazmur 7: 12 menurut anggota jemaat GMAHK IPH maka penulis akan membuat kesimpulan dalam dua bagian yaitu: (1) Kesimpulan Penelitian Teori dan (2)

### Kesimpulan Penelitian Teori

Arti Allah murka setiap saat berdasarkan Mazmur 7: 12 adalah sikap Allah yang tetap yakitu tidak berubah bagi orang-orang yang telah menentang, melanggar hukumNya oleh karena bertentangan dengan sikap-Nya yang adil. Itu sebabnya ini menyatakan kabar baik bagi orang yang tertindas.

1. Alasan Allah murka setiap saat adalah karena manusia telah melakukan dosa berulang-ulang kali terjadi dan dalam kemurkaan Allah yang muncul setiap saat Allah mengharapkan agar manusia melakukan pertobatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

2. Tujuan Allah murka setiap saat adalah Allah mengharapkan agar manusia berhenti dari segala dosanya yang dapat mendatangkan kehancuran, dengan kata lain membawa kepada tindakan pertobatan.

### Kesimpulan Data Lapangan

Berdasarkan hasil data lapangan melalui pembagian Kusioner kepada anggota jemaat GMAHK IPH Bandung yang berjumlah 41 orang. Dari 41 responden ini maka penulis menyimpulkan yakni dari tiga bagian yang penulis teliti; pertama arti Allah murka Allah setiap saat adalah sebagai berikut; P1(4.37), P2(4.76), P3(4.66), P4(4.68) dengan jumlah mean rata-ratanya 4.61. Nilai mean ini menunjukkan interpretasi "sangat setuju" ini artinya bahwa anggota jemaat IPH memiliki interpretasi atau pemahaman yang baik.

Bagian kedua yaitu alasan Allah murka setiap saat dengan Kesimpulan Data Lapangan P5(4.56), P6(4.41), P7(4.37), P8(3.88), P9(4.07), P10(4.07), P11(3.51) didapati jumlah rhitung meannya 28.87 dibagi dengan 7 pernyataan maka hasil mean rata-ratanya adalah 4.12. Berdasarkan Skala Likert mean rata-rata 4.12 menunjukkan interpretasi setuju (baik). Artinya anggota jemaat GMAHK IPH memiliki pemahaman baik.

Bagian ketiga ketiga tujuan Allah Murka Setiap saat berdasarkan Mazmur 7: 12. Didapati rata-rata setuju terhadap P12-P21. Hal ini berdasarkan P12(3.78), P13(3.66), P14(3.98), P15(4.10), P16(3.05), P17(3.88), P18(3.83), P19(2.85) P20(3.54), P21(3.78) dijumlah maka rhitungnya 36.45 dibagi dengan 10 pernyataan maka hasil dari mean rata-ratanya adalah 3.64 berada pada posisi setuju.. Artinya anggota jemaat GMAHK IPH memiliki pemahaman yang baik. Meskipun masih ada yang masih ragu-ragu seperti terlihat pada P19 meannya adalah 2.85. Dalam hal ini perlu diberikan lagi penjelasan yang lebih dalam melalui seminar agar anggota yang ragu-ragu tersebut dapat teryakinkan.

### **Saran-Saran**

Setelah melakukan penelitian secara menyeluruh mengenai Allah murka setiap saat berdasarkan kitab Mazmur 7: 12, maka penulis menyarankan bagi pembaca dan khususnya anggota jemaat GMAHK IPH Bandung yaitu;

1. Penulis menyarankan perlu untuk dibuat seminar mengenai topik Allah murka setiap saat berdasarkan Mazmur 7: 12, hal ini bertujuan untuk memberikan pamahaman yang lebih baik lagi bagi anggota jemaat. Secara khusus bagi anggota jemaat yang masih ragu-ragu. Oleh karena anggota jemaat yang masih ragu-ragu perlu untuk diselamatkan dengan menyakinkannya pada sebuah kebenaran.
2. Bilamana anggota jemaat GMAHK IPH dan pembaca yang lain, berada pada situasi seperti yang dialami oleh raja Daud, mendapatkan suatu jawaban dari Allah untuk tetap berdoa kepada Allah memohon keadilan dan perlindungan.
3. Perlunya kerendahan hati menyerahkan kehidupan dalam iman kerohanian agar terhindar dari sikap memfitnah ataupun jenis kejahatan yang lain yang dapat mendatangkan murka Allah Setiap saat.
4. Perlu untuk memiliki kesungguh-sungguhan hati dalam membaca dan menyelidiki firman Allah belajar, memahami agar tetap memiliki kehidupan dekat dengan Tuhan, jauh dari kejahatan yang dapat mendatangkan murka Allah Setiap saat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfee, Mark. *The Prophecy of Nahum*. Nottinghamshire: The Park Woodlyn, 2003.
- Aritonang, Urbanus. *Bukti-bukti Ketritungalan Allah dan Fungsi Dewan Musyawarah Tuhan*. Bandung: Personal, 2001.
- Bergant, Diane Bergant. CSA dan Robert J. Karris, OFM. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* Yogyakarta: Kanisus, 2002.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Evans, Tony. *Teology Allah Allah Kita Maha Agung*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Gutrie, B.D. Ed. *New Bible Commentary*. Leicester, England: Inter Varsity Press, 1970.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Hendry, Matthew. *Commentary on the whole Bible by Matthew Hendry*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1901.
- Jamieson, Robert Jamieson. *A Commentary, Critical, Experimental, and Practical, On The Old and New Testaments*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing, 1802.
- Kidner, Derek. *Psalms 1-72 An Intoduction and Commentary on the Book I and II of the Psalms*. London: Inter-Varsity Press, 1973.
- Kissane, J. Edward. *The Book of Psalms*. Dublin: Brown dan Nolan, 1964.
- Mowvley, Harry. *Penuntun kedalam Nubuat Perjanjian Lama*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Morris, Leon Morris. *The Apostolic Preaching of The Cross*. Grand Rapids, Michigan : Eermans, 1956.
- Parker J.J Parker. *Tuntunan Praktis Untuk Mengenal Allah*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1973.

Simanjuntak, A. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub- Maleakhi*. Jakarta:  
Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1976.

Susabda, Yakub B. *Mengenal dan Bergaul dengan Allah*. Batam: Gospel press,  
2002.

#### INTERNET

<https://www.studylight.org/commentaries/geb/psalms-7.html> Diakses pada  
13/02/2018 pukul 19.58 WIB.

